

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL DAN
TOLERANSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI**

REKSA DANA

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas
Hasanuddin)**

AMANDA HAMIDA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI

REKSA DANA

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas
Hasanuddin)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

AMANDA HAMIDA

A021201133



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI

REKSA DANA

(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas
Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

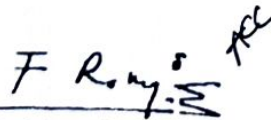
AMANDA HAMIDA

A021201133

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 19 Februari 2024

Pembimbing Utama



Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP
NIP. 196503141994031001

Pembimbing Pendamping




Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si
NIP. 197106192000031001

*Ke 4/4
Ke 16/6 Dibun*

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,




Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI

REKSA DANA

(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas
Hasanuddin)

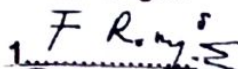
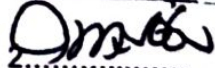

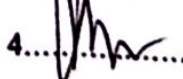
disusun dan diajukan oleh

AMANDA HAMIDA

A021201133

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 Februari 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP.	Ketua	
2.	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si.	Sekretaris	
3.	Dr. Fahrina Mustafa, S.E.,M.Si	Anggota	
4.	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si.	Anggota	

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Dr. Andi Astori, S.E.,MBA.,M.Phil.
NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Hamida
Nim : A021201133
Departemen : Manajemen
Program Studi : Strata Satu S.1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL DAN TOLERANSI
RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI REKSA DANA
(Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Amanda Hamida

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli Alaa Muhammad Wa Alaa Aali Muhammad

Alhamdulillah, segala puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal, dan Toleransi Risiko Terhadap Minat Investasi Reksa Dana (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin)”. Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari segala pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkah dan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan maupun nikmat kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Marno Diharjo dan Misnah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang sampai penulis berada di titik ini. Terima kasih mama dan bapak sudah menjadi orang tua yang hebat untuk anak-anaknya.
3. Kakak-kakak saya, Ratna Andriani, S.Pd dan apt. Lia Dwi Cahyani, S.Farm serta kakak-kakak ipar saya, Wahyudi dan Noermansyah M. Rusli, S.T yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

4. Keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan moral dan doa dalam perjalanan saya menempuh pendidikan ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E.,M.Si.,CIPM.,CWM.,CRA.,CRP, dan Ketua Departemen Manajemen Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. Serta segenap staf pengajar yang telah mendidik penulis selama menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang telah menyetujui penggarapan skripsi ini dan membimbing penulis hingga dirampungkannya penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Fahrina Mustafa, S.E.,M.Si dan Bapak Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si sebagai dosen penguji skripsi ini.
8. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis untuk menyusun skripsi ini.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. D041201045 yang selalu memberikan bantuan, semangat dan motivasi bagi penulis selama menempuh perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Thank you ya!!!
11. Sahabat saya Linda Ramadhani Putri yang setia menemani dan mendukung penulis selama menempuh perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat saya Rani Nurliana dan Vita Istianingsi yang setia menemani dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan saya Sonia Putri, Indah Saputri, Nurus Saadah, Putri Yunus, Hardini Putri, Nur Annisa, Sri Rejeki, Siska Herlina, Salmiah, dan Khaerina yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Nirwana Rahmat, Nur Ulfa Syaputri, dan Nur Afni yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2020 (Ab20lut). Terima kasih atas dukungan moral dari teman-teman semua.
16. Teman-teman KKN-T 109 Desa Wisata Luwu Utara khususnya teman-teman Posko dan seluruh warga Desa Pattimang, Kecamatan Malangke.
17. Serta terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga segala kebaikan-kebaikan rekan-rekan sekalian diterima sebagai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya dengan segala kelemahan, penulis menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Makassar, 21 Februari 2024

Amanda Hamida

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal, dan Toleransi Risiko Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin)

The Effect of Financial Literacy, Minimum Capital, and Risk Tolerance on Mutual Fund Investment Interest

(Case Study of Hasanuddin University FEB Students)

Amanda Hamida

Fauzi R. Rahim

Mursalim Nohong

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bukti empiris mengenai pengaruh dari literasi keuangan, modal minimal, dan toleransi risiko terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Non-Probability sampling* dengan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh responden sebanyak 345 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, modal minimal, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Modal Minimal, Toleransi Risiko, Minat Investasi

ABSTRACT

The Effect of Financial Literacy, Minimum Capital, and Risk Tolerance on Mutual Fund Investment Interest (Case Study of Hasanuddin University FEB Students)

Amanda Hamida

Fauzi R. Rahim

Mursalim Nohong

This research was conducted with the aim of showing empirical evidence regarding the influence of financial literacy, minimum capital, and risk tolerance on interest in mutual fund investment among Hasanuddin University FEB students. The population used in this research were all active students at the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University. The sampling method used in this research was the non-probability sampling method with purposive sampling technique and 345 students were obtained as respondents. The data collection technique is by distributing questionnaires in the form of a Google form. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study prove that financial literacy, minimum capital, and risk tolerance have a positive and significant effect on interest in mutual fund investment among FEB students at Hasanuddin University.

Key Words : *Financial Literacy, Minimum Capital, Risk Tolerance, Investment Interest*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
BAB II.....	13

TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep	13
2.1.1 <i>Theory Of Planned Behavior</i>	13
2.1.2 Minat Investasi	15
2.1.3 Reksa Dana.....	20
2.1.4 Literasi Keuangan	24
2.1.5 Modal Minimal	27
2.1.6 Toleransi Risiko	28
2.2 Tinjauan Empirik.....	31
2.3 Kerangka Konseptual/Pemikiran.....	35
2.4 Pengembangan Hipotesis	35
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu.....	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi.....	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4.1 Jenis Data	41
3.4.2 Sumber Data	41

3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
3.6.1	Variabel Penelitian	42
3.6.2	Definisi Operasional.....	43
3.7	Instrumen Penelitian.....	46
3.8	Analisis Data.....	47
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2	Uji Instrumen Penelitian	48
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1	Desskripsi Data	54
4.2	Karakteristik Responden	55
4.2.1	Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.2.2	Berdasarkan Jurusan.....	55
4.2.3	Berdasarkan Angkatan.....	56
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.4	Hasil Uji Instrumen Penelitian	58
4.4.1	Uji Validitas.....	58
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	60
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	61

4.5.1	Uji Normalitas	61
4.5.2	Uji Multikolinearitas	62
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	62
4.6	Hasil Uji Hipotesis.....	63
4.6.1	Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.6.2	Uji Parsial (Uji T)	65
4.6.3	Uji Stimultan (Uji F)	65
4.6.4	Uji Koefisien Determinasi.....	66
4.7	Pembahasan	67
BAB V	72
PENUTUP	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran	473
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	45
4.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.2	Data Responden Berdasarkan Jurusan.....	56
4.3	Data Responden Berdasarkan Angkatan.....	56
4.4	Hasil Uji Deskriptif.....	57
4.5	Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Penelitian.....	58
4.6	Hasil Uji Reliabilitas Item-Item Variabel Penelitian.....	60
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	61
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.11	Hasil Uji Stimultan (Uji F).....	66
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Sebaran investor domestik.....	2
1.2	Jumlah Investor Reksa Dana.....	7
2.1	Kerangka konseptual/pemikiran.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	78
2	Kuesioner Penelitian.....	80
3	Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	83
4	Hasil Uji Deskriptif.....	116
5	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	116
6	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	120
7	Hasil Uji Hipotesis.....	121

BAB I

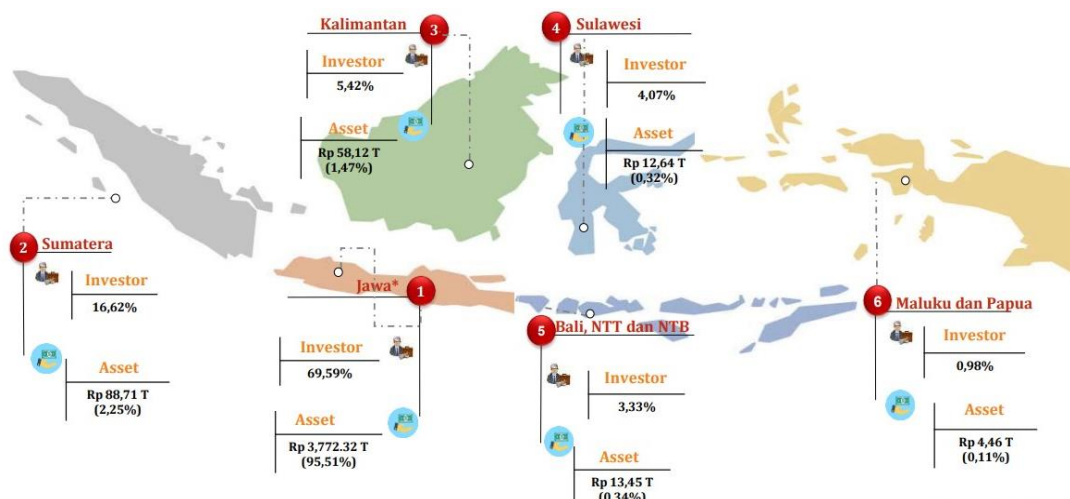
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini menuntut setiap individu untuk memiliki pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan dengan baik agar keuangan dapat terkelola untuk jangka pendek maupun jangka panjang agar mendapatkan kesejahteraan finansial di masa yang akan datang. Selain itu, individu juga dapat menyisihkan sebagian uang yang tidak digunakan untuk konsumsi maupun tabungan agar dialihkan ke kegiatan lain, salah satunya investasi.

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mengelola keuangan mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam kurun waktu yang panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain dalam rangka mendapatkan keuntungan. Fitzgerald dalam buku "Hukum Investasi di Indonesia" oleh Salim dan Budi Sutrisno menjelaskan pengertian investasi sebagai aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal yang akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Singkatnya secara umum kegiatan investasi bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan yang lebih luas adalah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Putri & Hamidi, 2019).

Investasi menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan pembangunan dimana hal ini dapat menjadi pendorong untuk menumbuhkan perekonomian di setiap negara. Tetapi, jika dilihat dari pengembangan kegiatan investasi di Indonesia, nampaknya tidak memiliki pengembangan yang cukup baik karena menurunnya minat dari kegiatan investasi tersebut. Padahal jika dilihat dari berbagai aspek, negara Indonesia memiliki kekayaan yang cukup besar sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki potensi atas semakin tingginya kreatifitas jika dilihat dari waktu ke waktu yang dapat dibandingkan dengan krisis ekonomi beberapa tahun lamanya.



Gambar 1.1 Sebaran investor domestik

Sumber : ksei.co.id

Berdasarkan gambar sebaran investor domestik tersebut, dapat diketahui bahwa wilayah yang memiliki tingkat investor tertinggi adalah pulau Jawa dengan persentase sebesar 69,59%, yang berarti bahwa lebih dari setengah jumlah investor di Indonesia terdapat di pulau Jawa. Sedangkan, tingkat investor terendah terdapat di pulau Maluku dan Papua dengan persentase hanya sebesar 0,98%.

Sementara itu pulau Sulawesi menduduki peringkat ke empat dengan persentase sebesar 4,07%. Ini berarti bahwa jumlah investor yang terdapat di Pulau Sulawesi masih tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya orang-orang yang melek investasi akibat kurang mengerti manfaat dari berinvestasi tersebut.

Selain itu, masyarakat juga masih belum memiliki niat atau takut untuk melakukan investasi karena memiliki anggapan bahwa melakukan investasi adalah suatu hal yang menyulitkan dan membutuhkan modal yang besar untuk melakukannya. Namun, hal ini akan terlihat berbeda jika masyarakat memiliki minat dari dalam dirinya untuk melakukan investasi. Karena jika telah memiliki niat, maka seseorang akan melakukannya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuannya dengan modal yang seminimal mungkin. Selain faktor minat, calon investor juga memiliki kendala yang sangat mungkin terjadi yaitu calon investor tidak memahami dengan benar cara melakukan investasi dan tidak dapat memahami dengan tepat risiko yang akan dihadapinya yang dapat berdampak buruk bagi kondisi modal yang ditanamkannya.

Kegiatan investasi ini merupakan suatu kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga menimbulkan elemen risiko ketika berinvestasi. Risiko merupakan konsekuensi yang timbul berupa kerugian karena adanya ketidakpastian tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, perlu dilakukan sebuah perencanaan investasi, dimana perencanaan investasi ini merupakan hal penting dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Susdiani, 2017). Selain itu, seseorang tidak akan merasa bimbang karena keputusan investasi yang dibuat akan lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Agar sebuah perencanaan memiliki arah yang lebih jelas, setiap individu harus mampu

meningkatkan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) mulai dari usia dini hingga dewasa agar pembuatan rencana keuangan akan semakin baik untuk mencapai kesejahteraan setiap individu di saat usianya tidak produktif lagi dan juga dapat menjaga serta meningkatkan stabilitas keuangan nasional.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Indonesia termasuk salah satu negara dengan kondisi literasi keuangan masyarakatnya yang rendah. Menurut Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, Kusumaningtuti Soetiono, yang dikutip Kusuma (2014) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia, bahkan di bawah Thailand. Di Malaysia, tingkat literasi keuangan masyarakatnya mencapai 66%, Singapura mencapai 98%, sedangkan Thailand mencapai angka 73%.

Hasil survei mengenai literasi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*). Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai

85,10% meningkat dibanding periode sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi keuangan semakin menurun, yakni dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. Dengan angka sebesar 49,68% itu menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah masuk kategori *well literate*. Dengan kondisi tersebut juga dapat membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai berusaha untuk mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan yang berhubungan dengan bagaimana cara mengelola atau bahkan mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang lebih produktif. Hal ini juga dapat mempengaruhi keputusan setiap individu dalam melakukan berinvestasi.

Jika dilihat secara keseluruhan, Sebagian besar masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dalam hal literasi keuangan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan tersebut rawan untuk disalahgunakan oleh oknum yang ingin mencari keuntungan dari masyarakat dengan memasarkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tidak jelas serta tawaran investasi yang bersifat *illegal*.

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan serta keputusan setiap individu dalam melakukan investasi. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik pula. Investasi dapat menjaga seseorang dari berbagai kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang, karena dengan berinvestasi seseorang dapat melakukan perencanaan yang lebih matang terhadap keuangan di masa mendatang.

Dalam hal ini, literasi keuangan sangat penting karena memungkinkan para mahasiswa tidak akan salah pilih dalam berinvestasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan sangat rentan mengalami penipuan investasi. Tetapi, dalam berinvestasi disamping ada *return* yang besar, terdapat pula risiko yang akan terjadi. Risiko ini harus dipertimbangkan dengan baik agar risiko dapat diminimalisir dan tidak menghambat investasi yang sedang dilakukan. Risiko dalam berinvestasi ini juga menjadi ketakutan tersendiri pada investor pemula, khususnya mahasiswa.

Universitas merupakan salah satu wadah dimana mahasiswa dapat mempelajari hal-hal penting mengenai investasi agar mereka dapat menambah pengetahuan serta wawasan mereka tentang literasi keuangan khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan mahasiswa termasuk kaum intelektual yang harus berpikir kritis dan juga akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara. Pribadi mahasiswa yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, menyebabkan setiap mahasiswa dapat belajar lebih banyak mengenai literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit.

Selain faktor literasi keuangan, minat investasi juga dipengaruhi oleh modal minimal investasi dan toleransi risiko. Mahasiswa merupakan calon investor yang masih kurang mapan dalam hal finansial, karena sebagian besar mahasiswa belum bisa menghasilkan uang sendiri. Faktor jumlah modal investasi minimal untuk dapat memulai berinvestasi tentu saja menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa. Sebelumnya investor hanya bisa berinvestasi dengan modal jutaan

rupiah, tetapi sekarang dengan modal investasi minimal Rp. 100.000 calon investor sudah bisa membuka rekening sekuritas dan memulai bertransaksi. Terutama Reksa Dana, yang merupakan salah satu alternatif pilihan investasi di pasar modal yang direkomendasikan bagi orang yang belum memiliki keahlian dan pengalaman berinvestasi langsung.



Gambar 1.2 Jumlah Investor Reksa Dana

Sumber : ksei.co.id

Dapat dilihat pada tabel, data yang dipublikasikan oleh PT Ksei menyebutkan bahwa pertumbuhan jumlah investor reksa dana di Indonesia dari tahun 2019 sampai pada bulan juni 2022, mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Data yang tercatat bahwa jumlah investor reksa dana telah mencapai angka 8,42 juta investor hingga juni 2022. Hal tersebut membuktikan bahwa minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di reksa dana terus tumbuh dalam beberapa waktu terakhir.

Minat investasi juga dipengaruhi oleh faktor toleransi risiko atau *risk tolerance*. Dimana, semakin besar pengembalian atau *return* yang diharapkan dan

diinginkan, maka semakin besar juga risiko yang akan ditanggung oleh individu yang melakukan investasi. Toleransi risiko ini akan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi. Dimana dalam hal ini, setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Ada yang berani mengambil risiko yang tinggi tetapi ada juga yang memiliki kehati-hatian dalam mengambil risiko.

Risiko merupakan ketidakpastian mengenai hasil yang diterima dimasa depan atau hasil yang diperoleh mungkin berbeda dari harapan (Hanafi, 2012) dalam (Hilaliyah et al., 2018). Toleransi risiko merupakan tolak ukur tentang seorang investor mampu menerima ketidakpastian keuntungan (*return*) yang akan didapatkan ketika berinvestasi (Hilaliyah et al., 2018). Investor pemula, salah satunya mahasiswa tentu harus mengetahui dan menerima risiko yang kemungkinan dapat terjadi ketika melakukan investasi. Setiap investor pasti akan mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, karena bukan hanya keuntungan yang akan diperoleh tetapi ada juga risiko yang kemungkinan bisa terjadi.

Penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa dilakukan oleh Pangastika dan Ruslianti (2019) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bhaskara (2017) Sivaramakrishan, *et.al* (2017), Kadoya, *et.al* (2017), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqoh, *et.al* (2019) menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara negatif terhadap minat berinvestasi.

Nisa dan Zulaika (2017) menemukan adanya pengaruh antara modal minimal terhadap minat investasi. Jika modal minimal yang ditentukan memiliki

nilai yang kecil, maka mahasiswa akan cenderung untuk berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Hermanto (2017) yang menjelaskan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh modal minimal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Raditya, dkk (2014) yang menyatakan bahwa modal minimal bukanlah sesuatu yang perlu dipertimbangkan lagi dalam melakukan investasi.

Pada penelitian terdahulu oleh Yuwono (2011) menunjukkan bahwa variabel toleransi risiko berpengaruh pada minat investasi individual. Hal tersebut didukung oleh penelitian Frans dan Sarwo Edy Handoyo (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan toleransi risiko terhadap minat investasi saham mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara Jakarta. Namun, ditemukan hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa toleransi risiko tidak mampu mempengaruhi minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul yaitu **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI REKSA DANA (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
2. Bagaimana pengaruh modal minimal terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
3. Bagaimana pengaruh toleransi risiko (*risk tolerance*) terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Untuk mengetahui pengaruh toleransi risiko (*risk tolerance*) terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu kajian yang terkait dengan pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai literasi keuangan, modal minimal, dan toleransi risiko terhadap minat investasi
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi penelitian yang serupa namun terdapat perbedaan pada fenomena dan kondisi dari penelitian tersebut.
2. Kegunaan Praktisi
- a. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan mahasiswa untuk lebih mengetahui pentingnya literasi keuangan, modal minimal dan toleransi risiko yang dapat berpengaruh pada minat investasi.
 - b. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Masyarakat untuk menambah wawasan mengenai literasi keuangan, modal minimal dan toleransi risiko serta dapat meningkatkan keyakinan masyarakat pada Lembaga jasa keuangan.
 - c. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur tambahan di bidang ilmu manajemen keuangan serta menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh literasi keuangan, modal minimal dan toleransi risiko terhadap minat berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori dan konsep, tinjauan empirik, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mencakup tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data yang berisi gambaran umum mengenai responden penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior*

Upaya memahami perilaku individu merupakan topik sentral dalam bidang psikologi. Salah satu teori yang banyak digunakan adalah *Theory of Reasondes Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbien dan Ajzen, kemudian teori ini dikembangkan menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Faktor utama dari teori ini adalah intensi individu untuk melaksanakan tingkah laku yang dikehendaki. Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Selain itu, untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana arah strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting tentang beberapa perilaku manusia.

Theory of Reasondes Action (TRA) menjelaskan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu tergantung kepada minat (intensi) yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Selanjutnya, disebutkan juga bahwa minat (intensi) melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua faktor penentu dasar, yaitu berhubungan dengan sikap (*Attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (pengaruh sosial).

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian seseorang tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975). Teori perilaku terencana memiliki 3 variabel independen. Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua, faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ketiga, niat adalah tingkat persepsi pengendalian perilaku dan mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1975).

Sesuai dengan tujuannya untuk menjelaskan perilaku manusia dan bukan sekedar memprediksinya, teori perilaku terencana berkaitan dengan antecedent sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, yang merupakan analisis akhir dari menentukan niat dan tindakan. Pada penjelasan tingkat paling dasar, teori ini menjelaskan bahwa perilaku adalah fungsi dari informasi atau keyakinan yang relevan. Seseorang bisa bertahan dengan baik karena banyaknya keyakinan tentang perilaku tertentu, namun hanya dapat memperhatikan jumlah yang relatif kecil pada saat tertentu (Miller, 1995). Keyakinan inilah yang dianggap sebagai penentu utama dari niat dan tindakan seseorang.

Sikap didefinisikan sebagai penilaian individu baik positif maupun negatif setelah melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Faktor penentu dari sikap adalah keyakinan terkait hasil atau manfaat yang akan

diperoleh di masa depan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan (East, 1993). Apabila individu memiliki sikap yang menguntungkan terhadap perilaku tertentu, muncul peluang untuk mengembangkan minat positif berperilaku. Sikap individu pada saat investasi di pasar modal memainkan peran yang penting dalam mengembangkan minat untuk berinvestasi (Akhtar dan Das, 2018). Individu berkeyakinan bahwa dengan berinvestasi di pasar modal maka stabilitas keuangan akan tercapai (Alleyne dan Broome, 2011). Apabila individu memiliki sikap bahwa berinvestasi adalah suatu ide yang bagus, keputusan bijak, dan pada akhirnya akan memberikan hasil yang positif, maka seseorang tersebut akan menambah keyakinannya untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya pada reksa dana.

2.1.2 Minat Investasi

Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap suatu keinginan atau tujuan. Hurlock (2004 : 114) berpendapat bahwa minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuat minat tersebut. Namun minat akan berkurang apabila tidak di salurkan. Sementara, menurut Sudirman (2003 : 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Menurut Semiawan (Susilowati, 2010 : 29), minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik.

Widyastuti (Ikbal, 2011 : 12) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya ketertarikan pada objek tertentu sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat dalam objek tersebut dengan harapan dapat mencapai tujuan tertentu.

Crow & Crow dalam (Susilowati, 2010 : 32) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1. Faktor dorongan dari dalam (*internal*), merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit dan sebagainya.
2. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan sosial.
3. Faktor emosional, atau perasaan. Faktor ini dapat memacu minat individu, apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang,

perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat bersifat pribadi yang berkembang dan dimulai sejak usia kanak-kanak yang tertanam dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan masyarakat.

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Eduardus Tendelilin, 2001). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas seperti menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin, dan bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham, dan obligasi).

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Fitzgerald mengartikan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang. Sedangkan, menurut Halim investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu kegiatan atau upaya penanaman sejumlah dana

saat ini dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang. Para Ekonom menyepakati bahwa tingkat investasi berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dimana tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa diminimalisir dan pendapatan masyarakat pun dapat meningkat.

Teori-Teori Investasi

Perjalanan ilmu ekonomi yang disertai proses kegiatan perekonomian yang terus berkembang turut melahirkan teori-teori investasi yang diusung oleh beberapa ahli. Teori-teori investasi ini lahir dari observasi para ahli, dan menjadi teori-teori yang membantu memperbaiki perekonomian.

John Maynard Keynes mencetuskan teori tentang investasi yang banyak digunakan sebagai acuan, bahkan teori Keynes adalah pioner dari teori investasi. Teori Keynes ini berpendapat jika jumlah investasi tidak bergantung pada pengembalian saja, namun dipengaruhi oleh tingkat bunga. Teori Keynes juga mengungkapkan bahwa ekonomi makro juga dapat berpengaruh terhadap perilaku individu.

Teori Investasi Portofolio Markowitz, teori ini dimunculkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 yang merupakan penyempurnaan dari teori Keynes. Teori Portofolio Markowitz mengatakan bahwa risiko adalah hal yang paling dihindari oleh para investor. Teori Markowitz mengarahkan investor untuk berani mengorbankan satu aspek demi aspek lain dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Teori investasi selanjutnya adalah teori investasi internasional yang menganggap bahwa suku bunga adalah risiko yang dihindari oleh para investor. Teori investasi internasional ini lebih mengarah pada modal bisnis nyata yang juga menyangkut kepemilikan modal dan kontrol. Teori ini lebih mengutarakan tentang investasi asing langsung terhadap produksi, termasuk pendirian sebuah produksi dan fasilitas luar negeri.

Bentuk Investasi

Secara garis besar, ada dua jenis aset yang dapat digunakan sebagai sarana investasi, yaitu sebagai berikut :

- a. *Real asset*, yakni investasi yang dilakukan dalam asset-asset yang berwujud nyata, seperti emas, *real estate*, dan karya seni.
- b. *Financial asset*, yakni investasi yang dilakukan pada sektor-sektor finansial, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana.

Minat Investasi

Minat pada hakikatnya merupakan sebab dan akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Dari penjelasan definisi diatas dapat menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Dalam hal berinvestasi, hal ini juga berarti bahwa seseorang yang memiliki minat melakukan investasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk melakukan investasi, seperti mengikuti

seminar investasi, pelatihan investasi, maupun mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang investasi melalui internet.

Kusmawati dalam Hidayat (2019 : 66), yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah keinginan calon investor untuk mencari tahu hal-hal mengenai investasi dan keinginan untuk menyisihkan Sebagian hartanya untuk diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.3 Reksa Dana

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 8 tentang pasar modal, Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksa Dana dibentuk oleh manajer investasi dan bank kustodian melalui akta Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang dibuat notaris. Manajer investasi akan berperan sebagai pengelola dana investasi yang terkumpul dari sekian banyak investor untuk diinvestasikan ke dalam portofolio efek, seperti T/D, SBI, obligasi, dan saham. Sementara, bank kustodian akan berperan dalam penyimpanan dana atau portofolio milik investor serta melakukan penyelesaian transaksi dan administrasi Reksa Dana.

Menurut Bodie *et al.* (2013), Reksa Dana menjalankan beberapa fungsi penting bagi investor yaitu sebagai berikut :

- a. Pencatatan dan administrasi, Reksa Dana mengeluarkan laporan periodik, mencatat distribusi *capital gain*, dividen, investasi, dan penebusan, serta mereka menginvestasikan kembali dividen dan pendapatan bunga untuk para pemegang saham.
- b. Diversifikasi dan *divisibility*, Reksa Dana memberikan investor kesempatan untuk memiliki bagian saham dari berbagai macam sekuritas.
- c. Pengelolaan secara professional, Reksa Dana dapat membantu menganalisis sekuritas dan mengelola portofolio untuk mencapai hasil investasi yang superior bagi investor mereka.
- d. Menurunkan biaya transaksi karena Reksa Dana bertransaksi dalam jumlah besar, mereka dapat menghemat biaya dan komisi broker.

Qamruzzaman (2014) menyatakan bahwa Reksa Dana memiliki keuntungan dalam hal variasi, fleksibilitas, diversifikasi, dan likuiditas. Reksa Dana juga memiliki kapabilitas untuk solusi bagi para investor yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan sumber untuk memperoleh *return* yang tinggi dan relatif aman serta bagi pasar modal suatu negara akan memberikan kontribusi yang lebih luas.

Mekanisme Reksa Dana

Adapun mekanisme kegiatan Reksa Dana adalah sebagai berikut :

Pertama, investor melakukan pembelian (*subscription*) Reksa Dana melalui Manajer Investasi dengan menyetorkan dananya melalui Bank Kustodian. Kedua, Manajer Investasi akan mengelola dana investor dengan melakukan pembelian atau penjualan instrumen investasi seperti saham,

obligasi, atau pasar uang sesuai dengan jenis Reksa Dana yang dibeli oleh investor. Ketiga, pembelian atau penjualan instrumen investasi oleh Manajer Investasi dilakukan melalui perantara pedagang efek. Keempat, bila investor melakukan penjualan (*redemption*) Reksa Dana kepada Manajer Investasi, maka Manajer Investasi akan menginstruksikan pembayaran kepada Bank Kustodian. Kelima, Bank Kustodian akan mengirimkan dana penjualan Reksa Dana ke investor.

Reksa Dana juga terdiri dari dua kategori yaitu Reksa Dana terbuka dan Reksa Dana tertutup. Reksa Dana terbuka dimaksudkan bahwa Manajer Investasi selalu siap untuk membeli kembali atau menebus unit penyertaan yang dimiliki investor kapan saja investor tersebut ingin menjualnya. Sedangkan, Reksa Dana tertutup dimaksudkan jika investor ingin menjual unitnya, maka dapat langsung menjualnya ke bursa bukan lagi ke Manajer Investasi. Namun, pada umumnya bentuk Reksa Dana di Indonesia adalah berbentuk investasi kolektif dengan kategori Reksa Dana terbuka.

Pembagian reksa dana menurut Peraturan BAPEPAM-LK No. IV.C.3 yang didasarkan pada penggunaan mayoritas dana yang telah dihimpun, yaitu sebagai berikut :

1. Reksa Dana pasar uang, merupakan Reksa Dana yang seluruh dana yang terhimpun (100 %) diinvestasikan pada deposito, surat utang (obligasi) yang jatuh tempo, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
2. Reksa Dana pendapatan tetap, merupakan Reksa Dana yang sebagian besar dana yang terhimpun (minimal 80%) diinvestasikan pada obligasi.

3. Reksa Dana saham, merupakan Reksa Dana yang sebagian besar (minimal 80%) dana terhimpun diinvestasikan pada saham.
4. Reksa Dana campuran, merupakan Reksa Dana yang menempatkan dana investasinya dalam pasar uang, obligasi, dan saham.

Risiko Reksa Dana

Reksa Dana juga memiliki berbagai peluang risiko. Risiko tersebut dapat disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Risiko berkurangnya nilai aktiva bersih

Nilai aktiva bersih unit penyertaan suatu Reksa Dana kemungkinan dapat mengalami penurunan apabila efek yang masuk dalam portofolio yang harganya mengalami penurunan sehingga pembayaran bunga atas efek bersifat hutang tertunda.

2. Risiko likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kemampuan dari Manajer Investasi untuk membeli Kembali dengan menyediakan uang tunai saat pemegang unit penyertaan melakukan *redemption*. Jika Sebagian besar pemegang unit penyertaan melakukan penjualan Kembali kepada Manajer Investasi, maka Manajer Investasi dapat mengalami kesulitan likuiditas untuk menyediakan uang tunai tersebut dengan segera.

3. Risiko wanprestasi

Manajer Investasi akan berusaha memberikan hasil investasi terbaik kepada pemegang unit penyertaan. Namun wanprestasi dapat terjadi akibat adanya hal-hal yang tidak diinginkan atau kondisi luar

biasa yang menyebabkan kegagalan emiten dalam memenuhi kewajibannya.

4. Risiko perubahan politik, ekonomi, dan peraturan

Perubahan kondisi politik, ekonomi, dan peraturan perpajakan serta peraturan-peraturan lainnya khususnya pada pasar uang dan pasar modal nasional maupun internasional dapat mempengaruhi kinerja bursa dan Perusahaan, yang kemudian berdampak pada nilai investasi Reksa Dana.

5. Risiko nilai tukar

Portofolio investasi dapat dilakukan baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya rugi kurs valuta asing atas sekuritas yang termasuk *foreign investment* dalam portofolio dan menyebabkan terjadinya penurunan nilai aktiva bersih reksa dana yang bersangkutan.

2.1.4 Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Soetiono & Setiawan, 2018 : 8) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Lusardi (2008) yang dikutip dalam Nababan dan Isfanti (2013) personal *financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. Berdasarkan definisi lain *financial literacy* atau

biasa disebut dengan kemelekan finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan. Berbagai aspek mengenai keuangan yaitu meliputi simpanan, pinjaman, investasi, perencanaan keuangan, dan mempunyai keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk membuat keputusan yang efektif tentang keuangan demi mencapai kesejahteraan. *Financial literacy* sangat erat kaitannya dengan kecerdasan finansial. Seseorang yang melek secara finansial akan mengantarkan individu ke tingkat kecerdasan finansial tertentu. Individu yang cerdas secara finansial, dapat mengelola asset dan mengumpulkan kekayaan secara lebih efektif tergantung pada tingkat kecerdasan finansial yang dimiliki orang tersebut.

Dari beberapa definisi tersebut maka literasi keuangan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan (*skills*) untuk membuat keputusan ekonomik dan keuangan secara rasional dengan penuh keyakinan dan kompeten (*Working Group on Financial Literacy, 2010*).
2. Suatu gabungan antara kesadaran, pengetahuan, *skill*, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan keuangan individu. (*INFE-OECD, 2011*).
3. Sebagai bagian dari ilmu keuangan, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam keuangan pribadi (*personal finance*) yang meliputi manajemen uang/dana, pembelanjaan dan kredit, tabungan dan investasi.

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit 2017*) melakukan kegiatan literasi keuangan harus berdasarkan pada : 1) Pendekatan geografis, dengan memperhatikan karakteristik keunggulan daerah serta dikombinasikan dengan indeks literasi keuangan wilayah tersebut sehingga dapat diidentifikasi program kegiatan literasi keuangan serta penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat daerah tersebut. 2) Pendekatan sasaran, membuat materi dan metode penyampaian yang tepat bagi kelompok masyarakat tertentu. 3) Pendekatan sektoral, dengan melakukan pemetaan pada aspek pembentuk literasi keuangan di industri jasa keuangan seperti Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, dan Pegadaian sehingga dapat diketahui industri mana yang masih memerlukan upaya peningkatan lebih optimal untuk meningkatkan literasi keuangan.

Sesuai survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi penduduk dibagi menjadi empat bagian :

1. *Well Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap adanya Lembaga Jasa Keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.
2. *Sufficient Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang adanya jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya.

3. *Less Literate*, yaitu penduduk hanya memiliki pengetahuan tentang adanya Lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, yaitu penduduk tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap Lembaga jasa keuangan serta produknya. Penduduk juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi yang semakin kompleks dapat menuntut setiap individu wajib untuk memiliki literasi keuangan yang baik sehingga dapat mengatur kebutuhan finansial pribadinya dengan baik (Yushita, 2017). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi sebuah konsep dasar keuangan untuk mengelola produk-produk keuangan. Sehingga dapat menjadi dasar acuan untuk menetapkan keputusan dengan cermat dan efektif dan berguna dalam mempermudah mendapatkan kebebasan dan kesejahteraan finansial di masa depan (Budiarto & Susanti, 2017). Dengan wawasan yang luas mengenai literasi keuangan, maka orang yang akan menjadi calon investor akan lebih bijak dalam mengelola dan memutuskan bagaimana kekayaan mereka akan di alokasikan.

2.1.5 Modal Minimal

Modal dalam Bahasa Inggris disebut *capital*, mengandung arti barang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi, untuk membantu memproduksi barang. Menurut Wulandari dikutip dalam (Pradnyani dan Pramitari, 2019), modal minimal investasi merupakan sejumlah dana yang

diperlukan guna membuka sebuah akun untuk bertransaksi di bursa efek. Kebijakan modal minimal adalah kebijakan yang mengatur ketentuan minimal untuk modal awal yang perlu disetorkan agar dapat membuka akun rekening efek, hal ini ditentukan oleh Perusahaan sekuritas (Wibowo, 2018).

Dalam hal ini modal investasi bisa diibaratkan seperti diskon yang terjadi di *department store*, dengan adanya diskon maka banyak mendatangkan pembeli (Dama, 2016). Dengan adanya modal minimal investasi, hal ini dapat menarik minat calon investor untuk memulai berinvestasi.

Modal minimal investasi merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan seseorang terutama mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini dijadikan pertimbangan karena didalamnya terdapat estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan maka akan semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi.

2.1.6 Toleransi Risiko

Risiko menurut Kountur dalam (Baroroh dan Fauziyah, 2021) didefinisikan sebagai sebuah keadaan berbentuk ketidakpastian yang harus dihadapi oleh individu maupun Perusahaan dimana ketidakpastian ini memiliki sifat yang merugikan. Grable (2000) dalam Wardani dan Lutfi (2019) mendefinisikan toleransi risiko dengan jumlah ketidakpastian maksimal yang dapat diterima atau ditolerir dalam membuat keputusan investasi. Toleransi risiko adalah tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menerima risiko investasi (Hamka et al., 2020). Tingkat toleransi yang tinggi

maupun rendah memiliki peran penting pada minat seseorang dalam berinvestasi dan jenis investasi yang akan dipilih.

Dalam penelitian Nobre and Grable (2015) mengenai toleransi risiko keuangan (*Financial Risk Tolerance/FRT*) yang merupakan kesediaan seseorang untuk terlibat dalam perilaku keuangan, yang menunjukkan hasil tidak pasti dan berpotensi negatif telah meningkat secara eksponensial selama tiga dekade terakhir. Penelitian tentang sikap risiko dalam literatur ekonomi dan keuangan secara tradisional telah dilakukan dengan preferensi yang terungkap, dimana toleransi risiko tidak dinilai secara langsung tetapi diukur sebagai penghindaran risiko.

Tingkat toleransi tiap investor itu berbeda-beda. Bila dikaitkan dengan preferensi investor dalam mengambil dan menerima risiko, Halim (2005) menyatakan bahwa investor dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu :

1. *Risk seeker/risk lover* yaitu tipe investor yang berani terhadap risiko. Investor tipe ini jika diberikan pilihan dua jenis investasi dengan tingkat pengambilan yang sama tetapi dengan tingkat risiko yang berbeda, maka akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Jenis investor yang masuk dalam kategori ini cenderung memiliki sifat agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengembalian dan risiko.
2. *Risk neutral* atau investor yang netral dalam menerima risiko. Oleh sebab itu, investor yang masuk dalam kategori ini akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama jika terdapat kenaikan

risiko. Biasanya, jenis investor ini cukup fleksibel, moderat dan bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

3. *Risk averter/risk avoider* atau investor yang tidak berani mengambil risiko bahkan cenderung menghindarinya. Investor yang masuk dalam kategori ini jika dihadapkan pada dua jenis investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama tetapi dengan risiko yang berbeda, maka akan mengambil investasi dengan risiko yang rendah.

Menurut Putra, *et.al.* (2016), perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan, dan jangka waktu prospek pendapatan. Dalam menganalisis suatu keputusan keuangan yang memiliki risiko, diperlukan pemahaman mengenai finansial atau literasi keuangan. Permanasari, *et.al.* (2020) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan dan toleransi terhadap risiko di tingkatan yang sama-sama tinggi cenderung akan menabung untuk hari tuanya dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan dan toleransi terhadap risiko yang rendah.

Toleransi risiko keuangan juga memberikan pengaruh terhadap cara orang menginvestasikan sumber dayanya yang bertujuan jangka pendek dan Panjang. Menurut penelitian Grable (2016), keputusan investasi dari tiap individu dengan berbagai profil investasi menyebabkan perbedaan tingkat toleransi risiko. Individu yang memiliki tingkat toleransi tinggi akan tetap mengalokasikan uang yang dimilikinya pada investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi meski risikonya pun tinggi. Akan tetapi, individu yang memiliki tingkat toleransi risiko lebih rendah akan cenderung melakukan

diversifikasi atas investasinya dengan memilih jenis investasi yang tidak mendatangkan risiko tinggi.

2.2 Tinjauan Empirik

Raditya, dkk (2014) menguji pengaruh modal investasi minimal di BNI sekuritas, *return* dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012/2013. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriterianya yaitu mahasiswa magister yang masih aktif dalam perkuliahan sehingga diperoleh sampel sebanyak 375 orang. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari rekaman data dalam Fakultas atau Universitas. Hasil penelitian ini adalah modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan, persepsi terhadap risiko dan *return* berpengaruh terhadap minat investasi. Sementara, penghasilan tidak mampu memoderasi hubungan variabel modal investasi minimal, *return*, serta persepsi terhadap risiko dengan minat investasi.

Tandio & Widanaputra (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender*, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 ekstensi jurusan akuntansi yang saat ini masih terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012/2013 sampai dengan 2014/2015. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan Teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin adalah 85 responden. Kemudian, data diperoleh dari kuesioner diisi langsung oleh para responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal dan *return* berpengaruh pada minat investasi secara signifikan. Sedangkan, persepsi risiko, *gender*, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) yaitu “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri FE Unesa)”. Uji statistik T menunjukkan bahwa variabel pemahaman investasi, pelatihan bursa efek serta kebijakan modal minimal investasi memengaruhi minat investasi.

Mardiyana (2019) menguji pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung. Penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah, variabel modal minimal berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah, dan variabel uang saku berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Pangestika dan Ruslianti (2019) melakukan penelitian tentang literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang telah atau sedang menempuh mata kuliah manajemen investasi dan portofolio di program studi manajemen, teori portofolio dan analisis investasi di program studi akuntansi, dan ekonomi moneter 1 dan 2 di program studi ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung periode 2017/2018 sebanyak 489 mahasiswa. Dengan menggunakan metode Slovin maka diperoleh sampel sebanyak 83 mahasiswa. Data diperoleh dari kuesioner yang disusun dengan skala *semantic differential* menggunakan skor 1 sampai dengan 7 yang diisi langsung oleh para responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, efikasi keuangan, dan minat investasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan berada pada kategori baik. Selain itu, secara simultan literasi dan efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Frans & Handoyo (2020) meneliti pengaruh ekspektasi pengembalian, toleransi risiko, dan efikasi diri terhadap minat investasi saham. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *non-probability* berjenis *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 100. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi pengembalian dan toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Sedangkan, efikasi diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa.

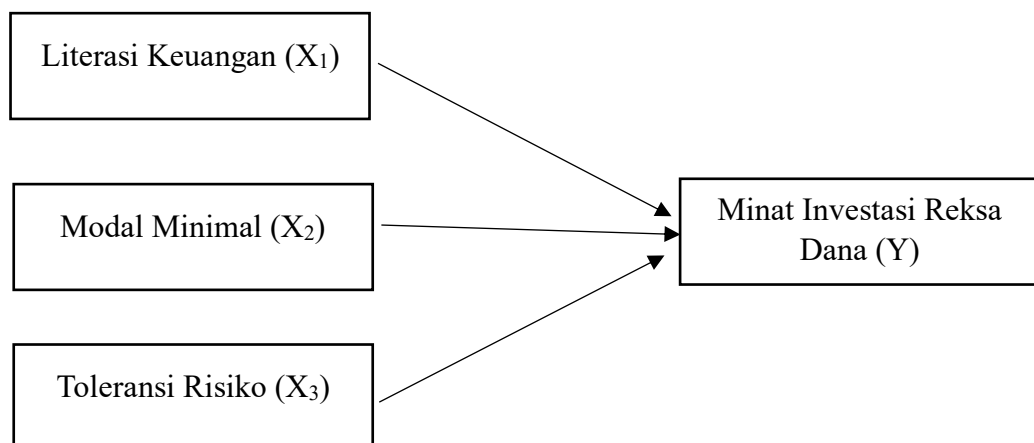
Singh, dkk (2021) meneliti dampak bias perilaku terhadap keputusan investasi dan pengaruh moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi di wilayah Delhi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari 253 investor di wilayah Delhi. Untuk menganalisis validitas dan reliabilitas, masing-masing diperhitungkan menggunakan uji korelasi pearson dan uji alpha Cronbach. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji regresi hierarki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi di kalangan investor. Namun, interaksi antara literasi keuangan dengan bias perilaku ditemukan berpengaruh tidak signifikan.

Bayu Purnomo Aji (2021) menguji pengaruh literasi keuangan, motivasi, manfaat investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Universitas yang ada di Yogyakarta dan diperoleh sampel sebanyak 111 responden. Dalam penelitian ini populasi tidak diketahui jumlahnya sehingga untuk menghitung sampel minimum digunakan rumus *Lemeshow*. Pengambilan data diperoleh melalui kuesioner yang disebar ke mahasiswa yang sesuai kriteria dengan menggunakan *google form* secara *online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan literasi keuangan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2.3 Kerangka Konseptual/Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh variabel X terhadap Y. Dalam penelitian ini hubungan antara variabel bebas yaitu literasi keuangan (X_1), modal minimal (X_2), dan toleransi risiko (X_3). Kemudian sebagai variabel terikatnya yaitu minat investasi Reksa Dana (Y).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan kerangka konsep penelitian yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual/pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Literasi keuangan merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia karena pemahaman literasi keuangan akan berdampak pada keputusan seseorang dalam melakukan investasi. Budiarto

dan Susanti (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan dan pengetahuan produk keuangan dimana hal tersebut berguna dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan. Sebagai bagian dari ilmu keuangan, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam keuangan pribadi (*personal finance*) yang meliputi manajemen uang/dana, pembelanjaan dan kredit, tabungan dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika & Rusliati (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang ingin berinvestasi harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan peluang dan meminimalisir risiko. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Tamimi (2009) dan Bhaskara (2017)

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Menurut Wulandari dikutip dalam (Pradnyani dan Pramitari, 2019), modal minimal investasi merupakan sejumlah dana yang diperlukan guna membuka sebuah akun untuk bertransaksi di bursa efek. Modal minimal investasi merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan seseorang terutama mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini dijadikan pertimbangan karena didalamnya terdapat estimasi dana untuk

investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan maka akan semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) menunjukkan bahwa kebijakan modal minimal investasi memengaruhi minat investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nisa dan Zulaika (2017) menemukan adanya pengaruh antara modal minimal terhadap minat investasi. Jika modal minimal yang ditentukan memiliki nilai yang kecil, maka mahasiswa akan cenderung untuk berinvestasi.

H2 : Modal Minimal Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Minat Investasi Reksa Dana

Menurut Pujiyanti dan Mahastanti (2013) toleransi risiko merupakan salah satu indikator lain dalam mengambil keputusan investasi. Grable (2000) dalam Wardani dan Lutfi (2019) mendefinisikan toleransi risiko dengan jumlah ketidakpastian maksimal yang dapat diterima atau ditolerir dalam membuat keputusan investasi. Toleransi risiko adalah tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menerima risiko investasi (Hamksa et al., 2020). Tingkat toleransi yang tinggi maupun rendah memiliki peran penting pada minat seseorang dalam berinvestasi dan jenis investasi yang akan dipilih.

Penelitian yang dilakukan oleh Frans dan Handoyo (2020) menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi saham Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara Jakarta. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin

tinggi toleransi risiko seseorang maka semakin tinggi minat seseorang untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Trisnatio dan Pustikaningsih (2017) serta penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa toleransi terhadap risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.

H3 : Toleransi Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi Reksa Dana